

STADION SEPAKBOLA DI KOTA SEMARANG

ZAENAL ABIDIN*,

SUKAWI, SRI HARTUTI WAHYUNINGRUM

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

zaenal38@students.undip.ac.id

PENDAHULUAN

Kota Semarang yang merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Tengah, memiliki klub Persatuan Sepakbola Indonesia Semarang (PSIS). PSIS saat ini berlaga di kompetisi kelas satu Indonesia, Liga 1 Indonesia. PSIS Semarang sendiri pada pertengahan kompetisi 2017 hingga sekarang kompetisi 2019 terpaksa harus berlaga diluar dari kota Semarang hal ini dikarenakan Stadion Jatidiri Semarang yang merupakan markas utama dari PSIS sedang dalam renovasi, sementara pemkot Semarang sendiri sebetulnya memiliki stadion sepak bola Citarum, namun kondisi stadion dan kapasitas stadion citarum belum layak untuk menyelenggarakan kompetisi liga 1 dan tidak mungkin untuk menampung supporter

Oleh Karena itu penulis menilai pemerintah Kota Semarang perlu untuk membuat alternative sebuah stadion sepak bola baru dengan tipe B berkapasitas 15.000 sampai 30.000 penonton, dengan penekanan desain high tech arsitektur.

KONSEP DAN TEORI PERANCANGANAN

Stadion adalah bangunan untuk menyelenggarakan kegiatan olahraga sepakbola atau atletik serta fasilitas untuk penontonnya berupa tribun yang mengelilingi lapangan untuk akomodasi penonton berdiri atau duduk.

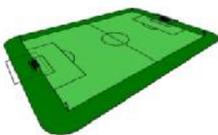
Klasifikasi stadion : :

- Stadion tipe A = Propinsi / Daerah Tingkat I, kapasitas 30.000 – 50.000
- Stadion tipe B = Kota / Kotamadya, kapasitas 10.000 – 30.000
- Stadion tipe C = Kecamatan , kapasitas 500 – 10.000

Stadion sepak bola akan dirancang baru dengan tipe B berkapasitas 30.000 penonton, dimana rencana stadion akan di khususkan untuk ajang olahraga sepak bola dengan model stadion lebih modern dan tidak menggunakan lintasan atletik, dengan penekanan desain high tech arsitektur

Hi-Tech selaras dengan bangunan stadion sepakbola mengingat kegiatan yang ditampilkan didalamnya berupa olahraga yang berjiwa sportif dan dinamis selain persyaratan bangunan yang menuntut penerapan struktur modern sehingga citra bangunan yang ditampilkan akan menonjolkan ekspresi modern dan dinamis .

GUBAHAN MASSA



Lapangan Sepak bola sesuai dengan standar FIFA dengan panjang lapangan 105 meter dan lebar 68 meter, jarak lapngan dengan penonton 10 meter dan 8,5 meter.



Bentuk massa stadion terbentuk dari struktur baja yang sekaligus menjadi struktur rangka atap.



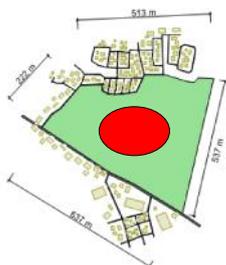
Tribun penonton berkapasitas 30000 tempat duduk dan dibagi dengan 2 tribun dengan pembagian tribun umum, tribun VIP, Tribun Difabel, dan Sky Box



Penutup fasad menggunakan perforated metal, yang merupakan lembaran logam yang secara manual atau mekanis di cap atau ditekan untuk menciptakan pola seperti lubang

SIRKULASI

Stadion sepakbola memerlukan sirkulasi memutar mengelilingi luar stadion sehingga stadion ditempatkan ditengah tapak, sisi kosong tapak dimanfaatkan untuk parkir, untuk sirkulasi masuk dibagi menjadi 2 jalur yaitu penonton dan pemain atau media, sementara untuk sirkulasi keluar dibagi 3 karena jumlah penonton yang keluar akan membludak karena keluar secara bersamaan



KAJIAN PERANCANGAN

Perancangan stadion ini berlokasi di Jl Raya Semarang-Boja, Kelurahan Tambangan, Semarang



- KDB : 40 %
- GSB : 26 m
- KLB : 1,2

Kondisi Tapak :

- Tapak dilalui oleh kendaraan umum
- Topografi pada tapak sedikit berkontur
- Jalan di depan tapak adalah jalan aspal
- Terdapat jaringan listrik dan telepon serta lampu jalan
- Berada dikawasan rencana sport center

Berdasarkan SNI 03-3646-1994 (Dinas Pekerjaan Umum), tentang tata cara perancangan bangunan stadion, Stadion tipe B = Kota / Kotamadya, kapasitas 10.000 – 30.000, standar fasilitas yang harus terpenuhi di dalam stadion tipe B adalah ruang ganti atlet, ruang ganti pelatih & wasit, ruang pijat, ruang pemanasan, tempat duduk penonton, toilet penonton, kantor pengelola lapangan, tiket box, ruang pers, ruang vip, tempat parkir.

PENERAPAN PADA DESAIN

Penerapan pada desain didasari pada konsep high tech arsitektur yaitu :

- *Celebration of Process*, pengeksposan sistem struktur utama yang menggunakan advance structure, terutama pada struktur atap dari tribun penonton.
- *Inside-out*, melalui penonjolan area servis dan struktur bangunan sebagai ornamen sculpture.
- *Dua Unsur Dominan*, yaitu penggunaan logam dan kaca sebagai elemen utama pada bangunan. Penggunaan unsur kaca ini juga memperkuat pemasukan unsur luar ke dalam bangunan.



KESIMPULAN

Perancangan Stadion sepak bola akan dirancang dengan tipe B berkapasitas 30.000 penonton, dengan penekanan desain high tech arsitektur yaitu *Celebration of Process*, pengeksposan sistem struktur utama, *Inside-out*, melalui penonjolan area servis dan struktur bangunan sebagai ornamen sculpture, *Dua Unsur Dominan*, yaitu penggunaan logam dan kaca sebagai elemen utama pada bangunan.

DAFTAR REFERENSI

Departemen Pekerjaan Umum. (1991). *Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Stadion*. Bandung: Yayasan LPMB.

FIFA. (2007). *Football Stadium Technical Recommendations and Requirements* (4th Ed). Switzerland: Author.

Telew, M. dan Lintong, S. (2011). *Arsitektur High-Tech. Media Matrasain*. hal 94-106.